

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Neglected Tropical Diseases (NTDs) atau penyakit tropis terabaikan adalah kumpulan 20 penyakit yang mempengaruhi manusia di daerah tropis dan subtropis. *World Health Organization* (WHO) terus bekerja menuju tujuan akhir dunia bebas dari NTDs pada tahun 2030 yang memengaruhi lebih dari 1,5 miliar orang secara global (World Health Organization, 2017). NTDs dapat menghabiskan biaya setara dengan miliaran dolar Amerika Serikat setiap tahun (Parija, 2022). Pada akhir tahun 2022, wilayah Asia Tenggara masih memiliki jumlah terbanyak yang membutuhkan intervensi terhadap NTDs sebesar 857 juta jiwa (World Health Organization, 2023). NTDs masih sering ditemukan di Indonesia beberapa diantaranya seperti rabies, *soil-transmitted helminths* (STH), dan demam berdarah *dengue* (World Health Organization, 2023).

Diketahui bahwa terdapat sejumlah 244.777 kasus gigitan hewan penular rabies di Indonesia pada periode tahun 2019-2021, sedangkan kasus rabies di Bali pada tahun 2022 menjadi tahun dengan kasus infeksi rabies tertinggi yaitu sebesar 690 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selain itu, pada tahun 2021 terdapat kasus rabies sebesar 48 kasus dengan capaian vaksin sebesar 34,02% di Kecamatan Sawan (Wasita *et al.*, 2023). Selain rabies, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali *incidence rate* kasus infeksi *dengue* di Provinsi Bali tahun 2021 adalah sebesar 61,3 per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Menurut data Kemenkes tahun 2022, Kabupaten Buleleng

menjadi salah satu kabupaten dengan *incidence rate* DBD tertinggi yaitu sebesar 512,4 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sedangkan *incidence rate* DBD pada tahun 2021 di Kecamatan Sawan sebesar 96,03 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Penyakit kecacangan juga masih sering ditemukan di Indonesia seperti ditemukannya *Ascaris lumbricoides* dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu sekitar 60-90% dan di Bali ditemukan prevalensi *Ascaris sp.* sebesar 33,2% yang ditemukan pada anak babi (Trasia, 2021). Sedangkan menurut Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Bali, prevalensi kecacangan di Provinsi Bali pada tahun 2018 berada pada kisaran 20-40% tepatnya 24% sehingga pemberian obat cacing diberikan satu kali selama setahun (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Dengan masih ditemukannya beberapa NTDs di Indonesia maka pelayanan kesehatan harus terus ditingkatkan. Maka dari itu, selain meningkatkan kesehatan warga lokal, pelayanan kesehatan bagi wisatawan juga penting untuk mengendalikan penularan NTDs.

Para wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata sebaiknya memiliki pengetahuan tentang kesehatan berwisata agar menghindari risiko tertular penyakit yang ada di tempat wisata. Pelayanan kesehatan untuk para wisatawan di Provinsi Bali sebagian besar masih dilayani di klinik swasta, yang seharusnya menjadi tanggung jawab dari fasilitas kesehatan pemerintah, yakni puskesmas. Selain itu, belum diketahui secara rinci mengenai kelayakan layanan kesehatan untuk para wisatawan dari segi kompetensi sumber daya manusia di puskesmas (Suharmiati *et al.* 2014).

Salah satu contoh desa wisata yang berkembang di Bali adalah Desa Sudaji. Desa Sudaji telah mengembangkan berbagai atraksi wisata, termasuk

kegiatan *tracking*, wisata spiritual, agrowisata, pertunjukan seni budaya, dan yang terbaru adalah arung jeram. Selain itu, adanya tradisi bukakak menambah potensi untuk mengembangkan Desa Sudaji sebagai destinasi ekowisata yang menggabungkan kekayaan budaya sebagai daya tarik utama (Widiastini *et al.*, 2018). Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2022, Kabupaten Buleleng memiliki 20 puskesmas, dengan Puskesmas Sawan I bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan di wilayah Desa Sudaji.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan tenaga medis terhadap tiga *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) dalam *travel medicine* di layanan kesehatan primer sehingga penulis mengajukan skripsi dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap *Neglected Tropical Diseases* dalam *Travel Medicine* di Puskesmas Sawan I”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap tiga *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) dalam *travel medicine* di Puskesmas Sawan I?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap tiga *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) dalam *travel medicine* di Puskesmas Sawan I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi bukti empiris mengenai tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap tiga *Neglected Tropical Diseases* dalam *travel medicine* di Puskesmas Sawan I.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap tiga *Neglected Tropical Diseases* dalam *travel medicine* dan mampu memberikan saran dari hasil penelitian yang didapatkan.

b. Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki gambaran terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan mengenai tiga *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) dalam *travel medicine* di Puskesmas Sawan I. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah dapat mengambil langkah lanjutan dengan menyusun kebijakan dan memberikan edukasi terkait NTDs kepada tenaga kesehatan.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat memiliki pemahaman untuk mengambil langkah preventif dan melindungi diri dari *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) dalam *travel medicine* dan dapat lebih yakin dalam mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan primer seputar NTDs dalam *travel medicine*.